

**PENGARUH KEGIATAN MENGGAMBAR OUTDOOR TERHADAP
PERKEMBANGAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM LITTLE MUSLIM JATI AGUNG
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh
MAS AYU FITRIA
NPM: 1611070218



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

**PENGARUH KEGIATAN MENGGAMBAR OUTDOOR TERHADAP
PERKEMBANGKAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM LITTLE MUSLIM JATI AGUNG
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini



Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dra.Istihanah,M.Pd
Pembimbing II : Dr.Ahmad Fauzan,M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

ABSTRAK

Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan untuk menangkap dunia ruang-visual dengan akurat, membayangkan ruangan dan melakukan perubahan terhadap persepsi tersebut. Kecerdasan ini juga meliputi kepekaan terhadap garis, warna, bentuk, ruang, wujud dan hubungan antara unsur-unsur yang bisa digambarkan dalam sebuah bentuk. Kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun sangat berpengaruh bagi kegiatan menggambar outdoor, karena dengan kegiatan menggambar outdoor anak akan mengutarakan imajinasinya. Dan dengan kegiatan menggambar outdoor tersebut anak akan mampu mengekspresikan dirinya melalui kegiatan menggambar sehingga kecerdasan visual spasial anak bisa berkembang. Hal ini ditunjukkan dalam *post-test* eksperimen menggunakan menggambar outdoor, sebelum diterapkannya menggambar outdoor anak yang memiliki perkembangan kecerdasan visual spasial anak rendah yaitu ada 12 anak sedangkan yang memiliki nilai sedang ada 7 anak, dan yang memiliki nilai tertinggi ada 1 anak. Setelah diterapkannya kegiatan menggambar outdoor nilai kemampuan kecerdasan visual spasial anak yang memiliki nilai tinggi atau berkembang sangat baik dari 1 anak menjadi 13 anak sedangkan yang memiliki kemampuan perkembangan kecerdasan visual spasial berkembang sesuai harapan ada 4 anak dan yang memiliki nilai mulai berkembang ada 3 anak yang artinya setelah diberi perlakuan perkembangan kecerdasan visual spasial anak meningkat dari sebelum diberi perlakuan dan kegiatan menggambar outdoor efektif digunakan untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan menggambar outdoor anak usia 5-6 tahun di TK Islam Little Muslim Jati Agung Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen karena akan mencari pengaruh perlakuan tersebut. Jenis penelitian yaitu pre-eksperimental one group pre-test post-test. Dalam desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi pre-test dan pos-test. Populasi yang digunakan pada penelitian ini 20 anak, dengan sampelnya adalah 20 anak. Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan angket, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan uji prasyarat instrumen validasi, reabilitas, teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji independen sampel T-test *spss versi 26*. Hasil analisis sebesar 0,05 setelah data dimasukkan ke dalam rumus maka diperoleh nilai r_{hitung} dengan melihat signifikansi sig. (2-tailed) sebesar 0,00. Dimana berdasarkan dasar pengambilan keputusan $r_{hitung} < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre test dan post test data dikatakan memiliki varian yang sama atau homogen. Sedangkan sebaliknya jika $r_{hitung} < 0,05$ maka data dikatakan tidak memiliki varian yang sama atau tidak homogen.

Kata Kunci : Menggambar Outdoor, Perkembangan Kecerdasan Visual Spasial Anak



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH KEGIATAN MENGGAMBAR OUTDOOR
TERHADAP PERKEMBANGAN KECERDASAN VISUAL
SPASIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM
LITTLE MUSLIM JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

Nama : Mas Ayu Fitria
NPM : 1611070218
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dra. Istihana, M.Pd
NIP. 196507041992032002

Pembimbing II

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
NIP. 197208182006041006

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH KEGIATAN MENGGAMBAR OUTDOOR TERHADAP PERKEMBANGAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM LITTLE MUSLIM JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN** Disusun oleh **Mas AYU fitria**, NPM: **1611070218**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada hari/tanggal: **Selasa, 03 November 2020**, Pukul **14.30-16.00 WIB** secara **online** di <https://meet.google.com/vzv-xuos-rpo>.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : **Dr. Umi Hijriyah, M.Pd** (.....)
Sekretaris : **Kanada Komariya, M.Pd** (.....)
Penguji Utama : **Dr. Oki Darmawan, M.Pd** (.....)
Penguji Pendamping I : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd** (.....)
Penguji Pendamping II : **Dra. Istihana, M.Pd** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hl. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408261988032002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Artinya: *Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu Telah
selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan
sungguh-sungguh (urusan) yang lain,*

(Q.S. Alam Nasroh : 5-7)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qor'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2011), h. 537

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmannirohim

Teriring do'a dan rasa bersyukur kepada Allah SWT yang teramat dalam karya sederhana namun penuh perjuangan ini dengan segala kerendahan hati dan berterimakasih yang tulus ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang telah mengasuh, merawat dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendoakan keberhasilanku untuk menjadi orang yang sukses dan selalu mengajarkanku tentang kesabaran dan kesederhanaan. Skripsi ini kupersembahkan sebagai wujud baktiku dan upayaku untuk memberikan sedikit kebahagiaan untuk kalian yaitu bundaku rohani dan (Alm) ayahku supriadi.
2. Kakak-kakaku tercinta: Eka Medya Wati, Sri Mulyati, (Alm) Slamet Riyadi, Satria Sangunlana dan kak iparku Aan Widianito yang kucintai dan sayangi yang telah membantu memberikan motivasi serta mendoakan keberhasilan ku menulis skripsi ini.
3. Serta keponakan-keponakan ku: Fahmi Ahmad Fadila, Farhan Dwi Arrahman, Zikra Ferlita Putri, Yumna Hanifa Zanitha, Dan Ramzela Zahidah yang ku cintai dan sayangi yang slalu mendokan ku untuk keberhasilan skripsi ku ini.
4. Teruntuk M Dicky Kurniawan terimakasih telah memberi semangat yang tiada henti serta slalu mendoakan untuk keberhasilan skripsi ku ini.
5. Almamater Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Mas Ayu Fitria dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 13 Januari 1998, penulis merupakan anak bungsu dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Supriadi dan Ibu Rohani.

Penulis menempuh pendidikan formal dari jenjang SDN 1 Jatimulyo dan lulus pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMP AL-Huda dan lulus pada tahun 2012 ketika duduk dibangku sekolah menengah pertama penulis aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMA AL-Huda dan lulus pada tahun 2015 dan ketika duduk dibangku sekolah menengah atas penulis aktif mengikuti ekstrakurikuler diantaranya OSIS dan Paskibraka .

Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Pada tahun 2019 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Suban Kecamatan Merbau Mataram Tanjung Bintang Lampung Selatan selama 40 hari. Selanjutnya penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Dharma Wanita Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'allamin

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, segala puji bagi-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhirah nanti. Penyusunan skripsi ini berjudul “Pengaruh Kegiatan Menggambar Outdoor Terhadap Perkembangan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Little Muslim Jati Agung Lampung Selatan” merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H Agus Jatmiko, M.Pd. ketua jurusan pendidikan Islam anak usia dini UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Heny Wulandari, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengoreksi penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi ini selesai

5. Ibu Dra. Istihana, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu sabar membimbing dan memberikan masukan dan motivasi serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada segenap keluarga civitas akademik, dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Bapak, Ibu pemimpin dan Staf Karyawan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dengan penuh kesabaran dan izinnya untuk proses peminjaman buku dengan terselesaikannya skripsi ini.
8. Teruntuk teman-teman seperjuangan khususnya untuk Ade Fita Saputri, Rika wulandari, Neti Susanti, Sri Rezeki, Rezki Perwita Arum, Klara Fita Auri, Andiya Ramadhanti, Tina Gusraini Lubis dan tak lupa teman-teman seperjuangan khususnya PIAUD angkatan 2016.
9. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan waktu yang dimiliki akhirnya dengan keyakinan niat tulus ikhlas dan kerendahan hati semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk pertimbangan ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Bandar Lampung 2020

Mas Ayu Fitria
1611070218

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Kecerdasan Visual Spasial Anak.....	14
1. Pengertian Kecerdasan	14
2. Kecerdasan Visual Spasial	17
3. Ciri-Ciri Kecerdasan Visual Spasial Anak	20
4. Manfaat Kecerdasan Visual Spasial Anak.....	21
5. Cara Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Anak.....	22
B. Hakikat Menggambar	24
1. Pengertian Pembelajaran Menggambar Outdoor.....	24
2. Fungsi Media Menggambar Outdoor	26

3. Kelemahan dan Kelebihan Menggambar Outdoor	27
4. Gagasan Menggambar Bagi AUD	28
C. Penelitian Yang Relevan	30
D. Kerangka Berfikir	31
E. Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Jenis Penelitian	34
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	36
C. Variabel Penelitian	36
D. Populasi dan Sample	37
1. Populasi	37
2. Sampel	38
E. Alat Pengumpulan Data	38
1. Angket	38
2. Dokumentasi	39
3. Wawancara	39
F. Uji Instrumen	39
1. Uji Validasi	43
2. Uji Reliabilitas	44
G. Teknik Analisis Data	44
1. Uji Validitas	44
2. Uji Normalitas	45
3. Uji Reabilitas.....	46
H. Uji Hipotesis Penelitian	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	48
B. Analisis Data	53
1. Uji Normalitas.....	53
2. Uji Nonparametric (wilcoxon).....	54
3. Uji Hipotesis Wilcoxon.....	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58
C. Penutup	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel

1. Indikator Kecerdasan Visual Spasial	9
2. Klasifikasi Data Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia 5-6 Tahun <i>TK Islam Little Muslim Jati Agung Lampung Selatan</i>	10
3. Rancangan Penelitian One Group Pre-Test Post-Test	36
4. Distribusi Peserta Didik usia 5-6 Tahun	37
5. Alternatif Skor	40
6. Kisi-Kisi Perkembangan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun	41
7. Pedoman Lembar Observasi Perkembangan Kecerdasan Visual Spasial..	41
8. Format Wawancara Guru	42
9. Hasil Pre-Test Kelompok Usia 5-6 Tahun	49
10. Hasil Post-Test Kelompok Usia 5-6 Tahun	51
11. Hasil Uji Validitas Item Soal	52
12. Hasil Perhitungan Uji Reabilitas	53
13. Hasil Uji Normalitas	54
14. Uji Nonparametric	54
15. Uji Hipotesis Wilcoxon	55

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Hasil <i>Pre-Test</i> Kelompok Usia 5-6 Tahun	50
Grafik 2 Hasil <i>Post-Test</i> Kelompok Usia 5-6 Tahun	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan adalah salah satu faktor pertama yang ditentukan keberhasilan peserta didik untuk belajar di sekolah, peserta didik memiliki kecerdasan diharapkan bisa berprestasi tinggi. Dengan itu tidak ada jaminan dengan taraf kecerdasan tinggi seseorang akan sukses dalam belajar di sekolah.¹ Kecerdasan juga sangat lah penting terutama untuk anak usia dini dan kecerdasan untuk orang dewasa pun sangat lah berbeda. jika kecerdasan orang dewasa sangat identik dengan imajinasi dalam bermain, biasa orang dewasa mendapatkan permasalahan-permasalahan baru yang dapat diselesaikan dan dapat menciptakan sesuatu hal yang baru.²

Sebagaimana yang diterangkan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ^ج وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا^ك وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: "Dia memberikan hikmah kepada siapa yang dia kehendaki. Barang siapa di beri hikmah sesungguhnya dia telah di beri kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat". (Q.S Al baqarah:269)

Kecerdasan manusia juga bisa diukur dan biasanya bersifat tunggal.

Kecerdasan juga kemampuan dengan proses kelengkapannya yang bisa menangani suatu masalah yang spesifik, kecerdasan *multiple*

¹Agung Triharso, *Permainan Kreatif Dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini* (C.V ANDI OFFSET, 2013), h. 115

²Chistine Wibhowo Ridwan Sanjaya, *Stimulasi Kecerdasan Anak Menggunakan Teknologi Informatika* (PT Elek Media Komputindo,2011), h. 97

intelligences(Gardner) dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang mempunyai 3 komponen utama, yaitu:

1. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam kehidupan yang nyata.
2. Kemampuan untuk menghasilkan persoalan yang baru dihadapi untuk di selesaikan.
3. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya.³

Dari 3 kemampuan diatas otak merupakan mesin penghasil kecerdasan,tetapi manusia tidak bisa cerdas jika tidak belajar terlebih dahulu,dengan cara terus berinteraksi otak juga bisa ter-asah,pada proses pembelajaran semuanya bersumber dari otak. Berdasarkan fungsi otak manusia keberhasilan anak berkaitan dengan kecerdasan. Pembentukan jaringan otak terjadi pada 4 tahun pertama kehidupan anak, terutama adalah otak kanan akan berkembang terlebih dahulu melalui pendidikan dengan kegiatan (1) menyanyi (2) meanari (3) menggambar (4)bermain. Kecerdasan didefinisikan dengan kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dan memanipulasi lingkungan,serta kemampuan berfikir anak. Maka dari itu kecerdasan merupakan kemampuan anak untuk menerapkan pengetahuan yang telah diterimanya.⁴

³ Rima Gontina, Kanada Komariyah, Uswatun Hasanah, Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Anak, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2 No.1 (2019), h.5.

⁴*Ibid*.h,5

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyimpulkan kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki semua manusia tetapi anak bisa cerdas itu tergantung pada diri mereka sendiri, jika anak yang tidak malas mau untuk terus belajar ia akan cerdas dan bisa selalu mengasah kecerdasannya dengan cara selalu berinteraksi dengan orang lain, dengan cara selalu berinteraksi anak juga akan menambah ilmu pengetahuan dan kosakata yang anak miliki. Dengan fungsi otak anak kecerdasan anak sangat berpengaruh dengan multiple intelligence memiliki 9 kecerdasan yaitu: (1) kecerdasan linguistik, merupakan kemampuan berbahasa dan merangkai kata, (2) kecerdasan logika-matematika merupakan berhitung, matematika, dan bermain dengan angka, (3) kecerdasan visual-spasial, adalah kemampuan berimajinasi dengan warna dan ruang, (4) kecerdasan kinestetik/ gerak tubuh adalah kemampuan berolahraga, senam dan menari (5) kecerdasan musikal adalah kemampuan bermusik, memainkan instrumen dan bernyanyi, (6) kecerdasan interpersonal, kemampuan berkomunikasi, berinteraksi dan bersosialisasi, (7) kecerdasan intrapersonal, kemampuan mengenal, memahami diri sendiri dan keadaan emosi, (8) kecerdasan naturalis, kemampuan menjaga lingkungan sekitar, flora dan fauna dan mengobservasi alam (9) kecerdasan spritual, kecerdasan untuk memandang makna dan hakikat kehidupan ini semua dengan kodrat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.⁵ Dari 9 kecerdasan diatas, salah satu kecerdasan itu yang biasa menolong belajar dan mengenal lingkungan, contohnya seperti berimajinasi, ukuran dan warna, dan mengenal bentuk-

⁵Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 strategi mengajar multiple Intelligences* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 31.

bentuk. Dan kecerdasan yang sangat berkaitan dengan kepekaan imajinasi anak adalah visual-spasial, seperti anak melakukan kegiatan melukis dan merancang bangunan balok-balok.

Dari 9 kecerdasan diatas, salah satu kecerdasan yang bisa membantu anak untuk proses belajar dan mengenal lingkungan di sekitarnya khususnya dengan berimajinasi, mengenal bentuk warna dan ukuran yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan kepekaan untuk menjadikan kegiatan visual maupun pikiran untuk kemampuan visual-spasial seperti dilakukan dengan kegiatan mendisain pola, melukis dan merancang bangunan. Kecerdasan visual-spasial merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh seniman, pilot, fotografer, seniman. Kemampuan untuk melihat dengan tepat gambaran visual di sekitar mereka lalu memperhatikan rincian kecil yang kebanyakan orang lain mungkin tidak memperhatikannya. Selain itu juga orang-orang diatas dapat menciptakan ulang aspek dari gambaran disekitar mereka dalam pikiran mereka sendiri. apabila mereka menutup mata mereka sendiri mereka akan membayangkan pemandangan yang ada disekitar mereka.⁶Ketika kita membayangkan imajinasi kita maka kita akan melihat imajinasi orang lain juga, ketika kita maju satu langkah dan bermain dengan gambaran-gambaran. Dengan cara membuat kaitan antara hal yang tidak terfikirkan oleh orang lain. akibatnya sesuatu yang baru diciptakan dari gabungan antara berbagai sumber. Memiliki kecerdasan visual-spasial yang kuat mutlak penting untuk menjadi individu yang mudah menyesuaikan diri dan banyak orang akan berhasil.

⁶May Lwin, Adam Khoo, Kenneth Lyen, Carolie Sim, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan* (PT. Indeks, 2008), h. 73.

Kecerdasan ini juga melibatkan kepekaan terhadap warna bentuk, garis, ukuran, luas. Kecerdasan visual-spasial merupakan kemampuan dalam membentuk dan menggunakan model dan mental . orang yang mempunyai kecerdasan ini cenderung dengan cara berfikir menggunakan vidio, gambar, dan alat peraga. Mereka senang menggambar dan menyanyi banyak ide yang bisa mereka tuangkan menjadi seni. Kecerdasan ini juga bisa dilakukan dengan cara berangan-angan, berperan dan berimajinasi sebagai kegiatan otak kanan dan memiliki sebagai karakteristik yang sama dengan kecerdasan intra personal.⁷Kecerdasan visual-spasial untuk memahami, memproses dan berfikir dalam bentuk visual, anak yang mempunyai kemampuan ini mampu menerjemahkan bentuk gambaran dalam pikiran ke dalam bentuk 2 atau 3 dimensi dan memahami konsep spasial serta terlihat antusia ketika akan melakukan aktivitas ang berkaitan dengan kemampuan ini. Kecerdasan visual-spasial bisa menunjang proses belajar anak salah satunya membantu anak memahami bisa mengenal posisi benda arah dan jarak, anak akan mendapat stimulasi kecerdasan visual-spasial jika berada di lingkungan yang akan memberikan anak kesempatan melakukan dan perkembangannya, di sekolah anak –anak yang memiliki kecerdasan visual spasial ini bisa mengenali identitas objek ketika objek berada di tempat yang berbeda dan kecerdasan ini juga mempunyai manfaat yang luar biasa di dalam kehidupan manusia. Anak-anak dengan kecerdasan visual-spasial yang tinggi cenderung imajinasi dan kreatif dengan gambar biasanya mereka menyukai kegiatan bermain puzzle,

⁷ Julia Jasmine, *Mengajar Dengan Metode Kecerdasan Majemuk* (NUANSA, 2001), h. 21-22.

menggambar, bermain balok, bermain maze, membangun bentuk dan berimajinasi dengan bangunan-bangunan melalui imajinasi. kecerdasan ini juga sering ditandai dengan kepekaan dunia visual-spasial secara akurat. Mereka suka melukis, bermain game , membuat sketsa, berfikir dalam image atau bentuk, serta memindahkan bentuk dengan angan-angan.

Mengenai kecerdasan visual-spasial pada anak-anak dapat dihasilkan melalui obsevasi terhadap: (1) kemampuan menangkap warna serta mampu memadukan warna saat menggambar dan mendekorasi, (2) kesukaan mereka adalah mencoret-coret, menggambar dan berkhayal, (3) kemampuan anak dalam memahami arah dan bentuk, (4) kemampuan anak menciptakan sesuatu bentuk dan bangunan-bangunan.⁸ Anak-anak yang memiliki kecerdasan visual-spasial terkesan sangat kreatif, memiliki kemampuan dan membayangkan sesuatu dan bisa menemukan ide secara visual dan spasial dengan berbentuk gambar. Mampu memperkirakan jarak dan keberadaan dirinya dengan sebuah objek. Cara belajar dengan baik untuk anak yang cerdas visual-spasial adalah melalui warna coretan, arah, ruang dan bentuk. Visual-spasial yang dilakukan dalam kegiatan melukis, merancang bangunan,dan mendesain pola. Kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap warna,bentuk ukuran dan garis. Lina mengemukakan bahwa kecerdasan visual-spasial pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah mengatur dan merancang kejelian anak untuk mengatur dan merancang, juga dapat diasah dengan mengajaknya dalam kegiatan mengatur ruang dirumah.⁹

⁸ Ira Hastuti, Anita Santi, Pengaruh Permainan Building Block Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Anak Di Tk Ulik Albab Kota Bandung, *Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2 No.1 (2018), h. 2

⁹ *Ibid*,h, 2.

Gamon dan Bragdon dalam jurnal laily mengemukakan bahwa kecerdasan visual-spasial memiliki jenis kemampuan yang banyak dan berbeda-beda, dari menangkap secara detail hingga memahami pengaturan menjadi berbagai pola, sampai mencocokkan pola-pola ke dalam suatu landasan pengetahuan sehingga tahu apa yang harus dilakukan.¹⁰ Musfiroh mengemukakan bahwa seorang individu yang memiliki kecerdasan visual-spasial yang baik biasanya memiliki ciri-ciri suka menggambar, mendeskripsikan segala sesuatu dengan gambar, senang mengapresiasi lukisan atau benda seni lainnya, dapat menghafalkan suatu lokasi dengan mudah,serta mampu menghafal wajah orang dan lainnya.¹¹

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan setiap anak yang sudah mengetahui bentuk warna dan ukuran merupakan anak-anak yang cenderung memiliki kecerdasan visual-spasial, misalnya warna anak akan berimajinasi dengan cara membuat gambaran dan diwarnai dengan berbagai macam warna yang anak miliki. Menurut pendapat Gardner dalam musfiroh mengemukakan kecerdasan visual-spasial anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara, meliputi kegiatan bermain, menggambar atau melukis, mewarnai, karya wisata, imajinasi, bercerita, proyek dan dekorasi permainan.¹²

Sumanto mengemukakan bahwa menggambar adalah proses mengungkapkan ide, angan-angan, pengalaman, perasaan, yang dilihatnya dan

¹⁰ Laily Rosidah, Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.8 No.2 (2014), h.284

¹¹ Agustini Maemunah, Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Balok Di Tk An-Nisa Medan Tahun Ajaran 2014-2015, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No.2 (2015), h. 2

¹² Aisyah, Ismawati, Menerapkan Kegiatan Mewarnai Dengan Aneka Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Visual-Spasial Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Smart PAUD*, Vol.1 No.1 (2018), h. 56

menggunakan jenis peralatan menggambar tertentu.¹³ Menurut Syafii dkk menggambar dapat dihasilkan dengan goresan-goresan yang berbekas pada suatu permukaan dengan alat-alat yang relatif sederhana.¹⁴ Sugianto dalam buku “seni budaya” mengatakan “menggambar merupakan kegiatan manusia yang melibatkan koordinasi antara penglihatan dan gerakan halus”.¹⁵

Pada rentang usia memasuki 2 tahapann tingkat menggambar, yaitu:

1. Tahap coreng mencoreng: dimulai dari usia 2 tahun dan selesai pada usia 4 tahun. Tahap ini terbagi menjadi tahap yang tak beraturan, tahap corengan terkendali dan tahap corengan bernama.
2. Tahap prabagan: tahap ini dimulai dari anak berusia 4 tahun dan selesai pada anak usia 7 tahun. Di tahap ini juga motorik anak juga sudah lebih berkembang. Anak bisa mengendalikan tangan dan menuangkan imajinasinya dengan lebih baik, tahap ini anak menggambar dengan penekanan pada bagian yang aktif dan sering melupakan beberapa bagian.¹⁶

Olive mengemukakan menggambar merupakan kegiatan mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai ide atau imajinasi menggunakan berbagai media dan bahan, sehingga menghasilkan karya seni.¹⁷

¹³ Ni Made Sulastri, Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas, *Jurnal Transformasi*, Vol. 5 No. 2 (2019), h. 120

¹⁴ *Ibid.*, h. 120.

¹⁵ Sarinah, Azmi, Analisis Hasil Menggambar Ragam Hias Melayu Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Seni Rupa Karya Siswa Di Smp Kartika 1-1 Medan, *Gorga Jurnal Seni Rupa*, Vol. 8 No. 2 (2019), h. 285

¹⁶ Reni Sri Wahyuni, Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Usia Dini Kelompok, *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol.4 No.1 (2018), h. 41

¹⁷ Eka Wahyuni, Iman Nurjanah, Upaya Meningkatkan Kemampuan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Pada Kelompok B Di TK Al-Fath BSD Tangerang Selatan, *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.5 No. 2 (2017), h.17

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyimpulkan mengambar merupakan salah satu kegiatan bagi anak untuk mengungkapkan seseorang secara mental dan visual, ide, berimajinasi dengan kemampuan yang menggunakan banyak pilihan alat dan tehnik. Kepekaan rasa, kreatifitas, wawasan dan pengetahuan.

Tabel.I.
Indikator Kecerdasan Visual-spasial

Lingkup perkembangan	Indikator
Kecerdasan visual-spasial	1. Kepekaan terhadap bentuk, warna dan ukuran.
	2. Mengenal objek.
	3. Hubungan keruangan.
	4. Menunjukkan ide dalam merancang.

Sumber: Mulyasa, manajemen PAUD (Bandung: remaja rosdakarya, 2012), h.13

Dari pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa indikator pencapaian perkembangan kecerdasan visual-spasial pada anak usia 5-6 tahun ialah sebagai berikut: Anak sudah tahu bentuk warna dan ukuran. Anak sudah mampu mengenal objek-objek nya. Anak sudah mampu menghubungkan ruangan. Anak bisa menuangkan imajinasi nya sendiri.

Tabel II
Klasifikasi Data Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK
Islam Little Muslim Jati Agung Lampung Selatan

No	Pencapaian Perkembangan Kecerdasan Visual-spasial					
	Nama	1	2	3	4	Ket
1	ZSA	BSH	MB	BB	MB	MB
2	RDR	MB	MB	BB	MB	MB
3	KD	MB	BB	BB	BB	BB
4	NRF	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
5	NKB	MB	MB	BB	MB	MB
6	MGA	BB	MB	BB	BB	BB
7	K	MB	MB	BB	MB	MB
8	IAH	MB	MB	BB	MB	MB
9	ID	MB	MB	BB	MB	MB
10	HS	MB	BB	BB	BB	BB
11	FFF	MB	MB	MB	BB	MB
12	¹⁸ DS	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
13	DA	MB	MB	BB	MB	MB
14	AQA	MB	BB	BB	BB	BB
15	AR	MB	MB	BB	MB	MB
16	AEP	BB	MB	BB	BB	BB
17	AI	MB	MB	BB	MB	MB
18	AAZ	MB	MB	MB	BB	MB
19	AA	MB	MB	BB	MB	MB
20	AQAS	BSH	BSH	MB	BSH	BSH

Sumber: Hasil dokumentasi guru TK Islam Little Muslim Jati Agung Lampung Selatan.

Keterangan:

1. Anak tahu bentuk warna dan ukuran.
2. Anak mampu menunjukkan tempat yang di tuju.
3. Anak mampu hubungan keruangan.
4. Anak mampu merancang.

Keterangan penilaian:

1. BB: Belum berkembang apabila peserta didik belum memperhatikan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan aspek pencapaian perkembangan dengan baik skor 50-59 (*)
2. MB: Mulai berkembang apabila peserta didik sudah mulai memperhatikan adanya tanda-tanfa awal yang dinyatakan dalam aspek pencapaian perkembangan tetapi belum komitmen skor 60-69 (**)

¹⁸ Mulyasa, *manajemen PAUD* (Bandung : remaja rosdakarya, 2012), h.13

3. BSH: Berkembang sesuai harapan apabila peserta didik sudah sesuai memperhatikan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam aspek pencapaian perkembangan secara komitmen atau telah sesuai membudayakan skor 70-79 (***)
4. BSB: Berkembang sangat baik apabila peserta didik terus menerus memperhatikan perilaku yang dinyatakan dalam aspek pencapaian perkembangan secara konsisten atau telah membudayakan skor 80-100 (****)

Berdasarkan pra observasi di TK Islam Little Muslim informasi yang diperoleh bahwa kegiatan menggambar sudah pernah dilakukan didalam kelas(Indoor) kegiatan tersebut masih memerlukan bantuan guru. Sehingga peneliti menggunakan kegiatan menggambar diluar kelas (Outdoor).

Berdasarkan hasil pra survey yang terjadi di TK Islam Little Muslim Jati Agung Lampung Selatan pada tahun pelajaran 2019/2020. Dari 20 peserta didik terdapat 5 anak yang belum berkembang dengan presentase 25%, mulai berkembang 11 anak dengan presentase 55%, berkembang sesuai harapan 3 anak dengan presentase 15%, berkembang sangat baik 1 dengan presentase 0,5% dalam perkembangan kecerdasan visual spasial. Sehingga penulis dapat mengemukakan permasalahan tersebut dan mengingat bahwa pentingnya membangun kecerdasan visual spasial anak, dimana anak didik membutuhkan bantuan orang dewasa dalam hal ini, dan peran guru sangat penting dalam kecerdasan visual spasial anak ketika berada di lingkungan sekolah sekolah. kecerdasan visual spasial tersebut harus sesuai dengan ciri khas pada anak usia dini yaitu kecerdasan visual spasial melalui menggambar, dengan menggambar peserta didik dapat berimajinasi.

Dari data yang diperoleh diatas dapat diketahui sebelum dilakukan penelitian (pra survey) terdapat sebagian kecerdasan visual spasial peserta didik yang belum berkembang. Hal tersebut terbukti dengan belum tercapainya

indikator-indikator kecerdasan visual spasial peserta didik, dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh kegiatan menggambar outdoor dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di TK Islam Little Muslim Jati Agung Lampung Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, masalah-masalah terkait dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru masih kurang menggunakan kegiatan menggambar outdoor dengan perkembangan kecerdasan visual spasial untuk proses belajar.
2. Kurangnya perkembangan kecerdasan visual spasial anak dalam menunjukkan perasaan positif ketika melakukan kegiatan menggambar outdoor.
3. Respon anak dalam proses pembelajaran dalam bentuk perkembangan kecerdasan visual spasial dianggap masih kurang, karena beberapa anak tidak terlalu antusias dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Anak-anak belum dapat menghargai perkembangan mereka dengan baik karena keterbatasan media yang digunakan selama proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah ada pengaruh kegiatan menggambar outdoor terhadap perkembangan kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di tk islam little muslim jati agung lampung selatan ?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Apakah Ada Pengaruh Kegiatan Menggambar Outdoor Terhadap Perkembangan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Little Muslim Jati Agung Lampung Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan kualitas pendidikan melalui kecerdasan visual-spasial anak usia dini di TK Islam Little Muslim Lampung Selatan.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

- a. Bagi peneliti: dapat mengetahui bagaimana cara guru dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran dalam proses pengembangan kecerdasan visual-spasial anak.
- b. Bagi pendidik: memberi masukan kepada guru atau pendidik tentang cara merencanakan, melaksanakan pembelajaran dalam proses pengembangan kecerdasan visual-spasial anak usia 5-6 tahun di TK Islam Little Muslim Jati Agung Lampung Selatan.
- c. Bagi siswa: dengan adanya perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dalam proses pengembangan kecerdasan visual-spasial maka peserta didik akan lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Kecerdasan Visual Spasial Anak

1. Pengertian Kecerdasan

Pengertian Kecerdasan adalah kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh manusia. Tingkat kecerdasan dapat membantu seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupannya sendiri. Kecerdasan juga sudah dimiliki sejak manusia tersebut lahir dan terus menerus dapat dikembangkan hingga dewasa. Perkembangan kecerdasan akan lebih baik jika dilakukan sejak dini, sejak anak dilahirkan melalui pemberian stimulasi pada lima panca inderanya. Kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berfikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas dalam belajar anak. Kecerdasan bagi seseorang memiliki manfaat yang besar selain bagi dirinya sendiri dan juga bagi pergaulannya di lingkungan masyarakat. Melalui tingkat kecerdasan yang tinggi seseorang akan semakin dihargai dengan masyarakat apabila ia mampu berfikir dalam menciptakan hal-hal baru yang bersifat fenomenal.¹⁹

Penelitian Gardner telah meruntuhkan dua asumsi umum tentang kecerdasan, yaitu kecerdasan manusia bersifat satuan dan bahwa setiap individu dapat dijelaskan sebagai makhluk yang memiliki kecerdasan yang dapat diukur dan tunggal. Dalam studinya tentang kecerdasan manusia ditemukan bahwa pada hakikatnya:

¹⁹ Yuliani Nurani Sujiono, Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Utara-Jakarta Barat:PT Indeks, 2010), h, 48

- a. Setiap manusia memiliki 8 kemudian ditambahkan dua menjadi sepuluh walaupun masih bersifat hipotesis).
- b. Setiap orang dapat mengembangkan kesemua kecerdasan sampai mencapai suatu tingkat yang memadai.
- c. Setiap kecerdasan bekerja sama satu sama lain secara kompleks karena dalam tiap kecerdasan berbagai cara untuk menumbuhkan salah satu aspeknya.

Dalyono mengemukakan definisi kecerdasan sebagai kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan disekitar atau belajar dari sebuah pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa manusia hidup dan berinteraksi di dalam lingkungannya yang kompleks. Rose mengemukakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan suatu produk yang memiliki nilai dalam satu latar belakang budaya atau lebih.²⁰ John Santrock mengemukakan bahwa kecerdasan merupakan keterampilan berfikir dan kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman dari hidup sehari-hari.²¹ Thomas mengemukakan bahwa setiap anak kecerdasan hanya saja menonjol pada satu atau lebih jenis kecerdasan tertentu. Untuk itu orangtua seharusnya mengenali jenis kecerdasan anak, kemudian membantu mengasah kecerdasannya.²²

²⁰Desy Setyorini, Achmad Syahlani, Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Akrab Juara*, Vol. 3 No. 4 (2018), h.264

²¹Ichayatul Afrom, Hubungan Kecerdasan Sosial Dengan Kemampuan Kerja Sama Dalam Kelompok Belajar Mahasiswa PGSD Semester 1 Universitas Palangkaraya, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 14 No.1 (2019), h. 79

²²Muhammad Ardiansyah Sembiring, Penerapan Metode Simple Additive Weighting Sebagai Strategi Pembinaan Kecerdasan Anak, *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informatika*, Vol. 4 No. 1 (2017), h. 67

Sebagaimana yang diterangkan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ ۗ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ
بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ
بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

Artinya: “ Dan sesungguhnya akan kami isi neraka jahannam banyak dari kalangan jin dan marah. Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakan untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah”. (Q.S Al-A'raf :179)²³

Kecerdasan merupakan kemampuan yang memiliki tiga komponen yaitu:

- Kemampuan memecahkan suatu masalah.
- Kemampuan untuk menciptakan masalah baru untuk dipecahkan.
- Kemampuan untuk menciptakan sesuatu.

Setiap anak memiliki kapasitas untuk memiliki 9 kecerdasan, kecerdasan-kecerdasan tersebut ada yang sangat berkembang, cukup berkembang dan kurang berkembang. Anak pada umumnya dapat mengembangkan semua kecerdasannya hingga tingkat penguasaan yang memadai. Kecerdasan bekerja bersamaan dalam kegiatan sehari-hari. Anak memiliki berbagai cara untuk menunjukkan kecerdasannya dalam setiap katagori.

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: Diponogoro, 2011), h.179

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan setiap orang bisa dikatakan cerdas jika ia dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri. Kecerdasan istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan nalar, merencanakan, dan memecahkan masalah. Meskipun cara yang digunakan berbeda-beda dengan ini berarti setiap orang memiliki kecerdasan.

2. Kecerdasan Visual Spasial

Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan untuk menangkap dunia ruang-visual dengan akurat. Membayangkan ruangan dan melakukan perubahan terhadap persepsi tersebut. Martuti kecerdasan ini juga meliputi kepekaan terhadap garis, warna, bentuk, ruang, wujud dan hubungan antara unsur-unsur yang bisa digambarkan dalam sebuah bentuk. Amstrong dalam Sugiono visual-spasial adalah kemampuan untuk memvisualisasikan gambar didalam pikiran seseorang. Kecerdasan ini berhubungan dengan bakat dan seni seperti seni arsitektur dan seni lukis . seseorang yang mempunyai kecerdasan visual-spasial akan peka terhadap suatu garis, bentuk, gambar warna dan ruang. Hal ini sejalan dengan pendapat Yaumi kemampuan berfikir dalam bentuk visualisasi, bentuk dan gambar tiga dimensi.²⁴

Berdasarkan beberapa 3 pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan seseorang untuk membaca dan memaknai gambar, ruang, garis, bentuk dan warna. Ali mengemukakan bahwa kecerdasan visual-spasial adalah kumpulan dari berbagai keahlian

²⁴Yuliani Nurani Sujiono, Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Utara-Jakarta Barat:PT Indeks, 2010),h. 58

yang saling berkaitan, keahlian ini meliputi kemampuan membedakan secara *visual* mengenali bentuk dan warna, gambaran mental, daya pikir ruang, manipulasi gambar dan duplikasi gambar baik yang berasal dari dalam diri (secara mental) maupun yang berasal dari luar. Didalamnya termasuk kemampuan memvisualisasikan dan secara tepat mengorientasikan diri sendiri kedalam matriks visual-spasial.

Amstrong mengemukakan bahwa visual-spasial adalah kemampuan untuk memvisualisasikan gambar di dalam pikiran seseorang. Kecerdasan ini digunakan pada anak untuk berfikir dalam bentuk visualisasi dan gambar untuk memecahkan suatu permasalahan atau menemukan jawaban Campbell dan Dickinson berpendapat bahwa tujuan materi program kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan visual-spasial antara lain penayangan vidio, gambar, menggunakan model atau diagram.²⁵ Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan visual-spasial merupakan yaitu membahas ruang dan gambar serta menentukan posisi dan bentuk objek cepat, tepat dan mampu memvisualisasikan objek-objek secara abstrak didalam pikiran mereka dan menyatakan dalam bidang gambar dimensi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan visual-spasial yaitu kumpulan kemampuan seseorang yang lebih peka terhadap ruang dan gambar yang meliputi bentuk dan warna, serta dapat digunakan untuk dapat memecahkan suatu permasalahan, misalnya dengan kegiatan menggambar. Anak yang mempunyai kecerdasan visual

²⁵ Luqman Fathoni, Profil Kecerdasan Visual Spasial Siswa Dalam Memahami Gambar Bangun Ruang Yang Tersusun Dari Beberapa Bangun Kubus, *Jurnal Gamatika*, Vol. 3 No. 2 (2013),h. 4.

spasial ini dapat mengenali identifikasi objek ketika objek itu ada di sudut pandang yang berbeda. mampu memperkirakan kecerdasan dirinya dan jarak dengan sebuah objek. Kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan untuk memproses, memahami dan berfikir dengan bentuk visual. Seseorang dengan kemampuan ini bisa menerjemahkan gambar dan bentuk dalam pikirannya. Anak dengan kemampuan ini juga bisa dengan cepat dan mudah memahami konsep spasial dengan terlihat antusias ketika melakukan aktivitas yang bersangkutan dengan kemampuan ini bukan hanya anugerah semata dari Allah saja tapi juga bisa ditumbuhkan. Umumnya anak cerdas spasial memiliki metode belajar visualisasi berdasarkan penglihatannya. Dan latihan itu juga bisa diterapkan saat anak di usia masih balita sebagai kegiatan sehari-hari nya.²⁶

Kecerdasan visual spasial (visual-spasial) kemampuan untuk menemukan lokasi (tempat dan jalan) memperkirakan hubungan antar benda dengan ruangan dan mampu memperhatikan detail dari apa yang dilihat dan membayangkan serta memanipulasi objek visual dalam pikirannya. Kecerdasan visual spasial memiliki lokasi otak di bagian belakang hemisfer kanan, kecerdasan ini bersangkutan dengan kemampuan imajinasi anak. Pola pikir topologis (bersifat mengurai bagian-bagian dari suatu objek) pada awal masa kanak-kanak memungkinkan mereka menguasai kerangka pikir pada usia 9-10 tahun anak. Kepekaan artistik pada kecerdasan ini tetap bertahan hingga seseorang berusia tua.

²⁶ Agustini Maemunah, Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Balok Di TK An-Nisa Medan Tahun Ajaran 2014-2015, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1 No.2 (2015), h.44

3. Ciri-Ciri Kecerdasan Visual Spasial Anak

Ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan visual-spasial diantaranya yaitu:

- a. Senang bermain dengan bentuk dan ruang (merancang bangunan) seperti balok dan puzzel.
- b. Hafal dengan jalan yang sering dilewati, misalnya ia tahu rute perjalanan kerumah saudara, kerumah nenek, kesekolah kakaknya, kebun binatang dan lainnya.
- c. Tidak banyak bicara melainkan lebih aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan ruang seperti contohnya mencoret-coret, mewarnai menyusun balok.
- d. Memiliki kecerdasan memecahkan masalah dengan baik. Lebih mampu mencari solusinya dibandingkan dengan anak lainnya karena ia bisa membayangkan apa yang terjadi setelahnya.
- e. Senang mengukur mana yang lebih panjang dan pendek, jauh dan dekat, kecil dan besar.
- f. Dapat memperkirakan jaraknya. Misalnya ia bisa mengantisipasi diri dengan ruang sehingga tidak menabrak.
- g. Memiliki perhatian lebih tinggi terhadap detail seperti gradasi warna dan ukuran yang berbeda-beda tipis, umpannya dua benda yang sama persis hanya berbeda beberapa milimeter.

Menurut Sugiono Kecerdasan visual anak bisa dikembangkan dengan cara yaitu: (1) mencoret-coret, (2) melukis dan menggambar, (3) membuat prakarya dan kerajinan tangan yang menurut anak mudah untuk memanipulasi bahan, (4) mengunjungi berbagai tempat agar anak dapat

memperkaya pengalaman visual anak, (5) melakukan permainan konstruktif dan kreatifitas, (6) merancang dan mengatur dengan mengajarkannya kedalam kegiatan mengatur ruang dirumah.²⁷

4. Manfaat Kecerdasan Visual Spasial Anak

Manfaat kecerdasan visual-spasial bagi anak, diantaranya yaitu:

- a. Anak akan lebih mudah kreatifitas, karena ia mampu mengukur mana yang lebih jauh, lebih besar dan lebih tinggi.
- b. Memudahkan menentukan arah, menggunakan peta dan melihat objek dari berbagai sudut.
- c. Menjadi lebih kreatif dan inovatif, karena ia bisa menciptakan sesuatu berdasarkan kecerdasannya sendiri.
- d. Mampu melakukan pembenahan tanpa perlu benar-benar mengubahnya, anak mampu membayangkan bagaimana mengatur rak mainannya.
- e. Anak menjadi mampu menciptakan karya seninya.
- f. Mudahnya anak belajar, karena ia pada umumnya tidak menghafal tetapi juga menggunakan kecerdasan ingatan visualnya.

Berdasarkan uraian diatas maka kita simpulkan bahwa kecerdasan visual-spasial ini sangat penting, dimana kecerdasan ini bisa membantu anak dalam proses belajarnya serta mengenali lingkungan di sekitarnya. Misalnya kecerdasan hubungan keruangan merupakan bagian yang sangat penting dalam belajar matematika, demikian juga kecerdasan membedakan berbagai huruf dan kata-kata secara visual merupakan bagian yang esensial dalam belajar membaca.

²⁷Laily Rosidah, Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol.8 No.2 (2014), h.285-286.

5. Cara Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Anak

Kecerdasan visual spasial merupakan salah satu aspek dari kognisi, kecerdasan visual spasial merupakan konsep abstrak yang meliputi persepsi spasial yang melibatkan hubungan spasial termasuk orientasi sampai pada kemampuan yang rumit yang melibatkan manipulasi serta rotasi mental. Dalam kecerdasan visual spasial diperlukan adanya pemahaman kanan dan kiri, pemahaman perspektif, bentuk-bentuk geometris menghubungkan konsep spasial dengan angka dan kemampuan dalam transformasi mental dari bayangan visual.²⁸

Perkembangan kecerdasan visual spasial anak usia 4-6 tahun berkembang dengan berjalannya kemampuan dalam kepekaan memadukan kegiatan persepsi visual apa yang dilihat dengan kemampuan berfikir dan kemampuan kognitif dan mentransportasi kedua hal itu kedalam bentuk, ukuran, warna dan hubungan yang mungkin ada diantara semua hal tersebut. Di dalamnya termasuk kemampuan memvisualisasikan dan secara grafis mengambarkan ide-ide visual dan spasial serta secara tepat pada diri sendiri ke dalam spasial

Menurut Ali anak dengan kecerdasan visual spasial, image streaming membayangkan sesuatu imajinasi kejadian dengan menggunakan bahan cerita yang disampaikan dan melihat sesuatu dengan berbagai sudut pandang. Menurut Musfiroh mengemukakan kecerdasan *visual-spasial* pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara seperti bermain, mengerjakan maze, merancang sesuatu, membangun balok-balok, lego atau

²⁸ Iman Nurjanah, Upaya Meningkatkan Kemampuan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Pada Kelompok B Di TK Al-Fath BSD Tangerang Selatan, *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.5 No.2 (2017), h. 20

melihat bentuk, warna, gambar, dan tekstur. Kecerdasan *visual-spasial* anak juga dapat dikembangkan dengan bermain balok atau benda lain untuk membuat suatu bangunan benda, seperti mobil, rumah, dan pesawat. Menurut Gardner dalam Yunani kecerdasan visual spasial pada anak dapat dikembangkan dengan berbagai cara salah satunya adalah mengatur dan merancang kejadian anak dan juga dapat diasah dengan mengajaknya dalam kegiatan mengatur ruang rumah.²⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki kecerdasan *visual-spasial* mereka belajar lebih mudah dengan memahami sesuatu lewat gambaran. Selain itu, anak belajar dengan berimajinasi kaya khayalan. Dari uraian diatas pula, terdapat banyak cara yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan *visual-spasial* anak, seperti dengan kegiatan bermain, merancang suatu bangunan, menggambar, mewarnai dan bercerita. Karena kecerdasan visual spasial ini berkaitan erat dengan hubungan dengan spek kognitif secara umum.

- a. Kenalkan arah.
- b. Bermain puzzel dan balok.
- c. Belajar bentuk.
- d. Membuat peta.
- e. Bermain tangan.
- f. belajar mengamati.
- g. Utak atik playdough.
- h. Menggambar dan mewarnai.

²⁹Cut Fazlil Hanum Dan Lidia Yeni Marlina, Efektivitas Permainan Building Block Dalam Menstimulasi Kecerdasan Visual Spasial Anak Kelompok TK Al-Washiyah Alue Naga Banda Aceh, Vol.4 No.2 (2017), h.105

B. Hakikat Menggambar Outdoor

1. Pengertian Pembelajaran Menggambar Outdoor

Menurut Husamah mengungkapkan bahwa menggambar diluar ruangan mampu memunculkan proses komunikasi, pemecahan masalah, kreativitas, pengembalian keputusan saling memahami menghargai perbedaan serta cenderung fleksibel pembelajarannya, lebih mengutamakan kreativitas dan inisiatif berdasarkan daya nalar anak.³⁰ Wideasworo mengemukakan bahwa menggambar outdoor merupakan kegiatan pembelajaran diluar kelas yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi siswa sebagaimana layaknya seorang anak yang sedang bermain dialam bebas.³¹ Pembelajaran menggambar bentuk outdoor merupakan kegiatan belajar mengajar yang kegiatannya dilakukan diluar kelas, misalnya di halaman atau di taman sekolah (masih dalam lingkungan sekolah) menyesuaikan sarana dan prasarana yang terdapat di lingkungan peserta didik. Menurut Sugiono mengatakan “Menggambar outdoor merupakan kegiatan manusia yang melibatkan koordinasi antara gerakan halus tangan dan penglihatan”. Dalam menggambar membutuhkan penglihatan yang diteliti dan cermat. Gerakan dalam menggambar harus halus dan menggunakan perasaan. Kegiatan menggambar menuntut objektivitas, yang artinya sesuai dengan objek yang digambar baik warna dan bentuk. Gambar adalah bahasa yang Universal dan telah berkembang sebelum dikemukakannya bahasa tulisan.

³⁰ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya,2013), h.86.

³¹ Wideasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa Diluar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif & Komunikatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), h.43.

Kegiatan menggambar ini melibatkan unsur otot, otak, syaraf dan jemari tangan. Anak akan dilatih memegang pensil dengan benar ketika membuat suatu gambar, memulas dan mewarnaidengan menggunakan krayon atau kuas, sehingga dapat meningkatkan kelenturan jari jemari anak. Dan disini lah unsur-unsur akan terkoordinasi jika dilakukan dengan intensif. Tak ada seorang anak yang tidak gemar menggambar. Saat disodorkan sebuah kertas anak pasti akan langsung mencoret-coret apa yang diimajinasikannya diatas kertas tersebut, karena iti menggambar dianggap dapat dijadikan sebagai sebuah ajang mengasah kreativitas, dapat menstimulasi daya dan imajinasi. Menurut Sumanto menggambar outdoor merupakan proses mengungkapkan ide, perasaan, angan-angan, dan pengalaman yang dilihatnya dan menggunakan peralatan yang dilihatnya, menggunakan jenis peralatan menggambar tertentu. Menurut Hajar Pamadhi menggambar merupakan membuat gambar dengan media alat tulis seperti pensil,spidol,alat lukis seperti pastel, cat minyak, maupun cat poster dan cat air, serta menoreh dengan benda tajam pada benda yang lain sehingga menimbulkan gambar.

Menurut Syafii menggambar dapat menghasilkan dengan goresan-goresan yang berbekas pada suatu permukaan dengan alat-alat yang relatif sangat sederhana. Sifat kepribadian anak pada awalnya adalah masih bersatunya anantara alam pikiran dan perasaan anak. Perkembangan kepribadian ini dimulai dengan terpisahnya pikiran dan perasaan anak. Pelajaran matematika dan pelajaran lain yang bersifat eksak (ilmu pasti)

akan memisahkan secara *evolusi* (perlahan-lahan) antara pikiran dan perasaan anak.³²

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik suatu strategi untuk menghidupkan rasa dan mengembangkan pikiran pada anak. Jika pikiran saja yang dikembangkan maka keseimbangan rasa anak akan melemah dan akhirnya rasa indah tidak akan tumbuh pada anak tersebut. Rasa indah bermanfaat untuk menyeimbangkan otak dan mengarahkan kemampuan kecintaan pada benda dan objek di sekitarnya. Rasa seni akan berkembang menjadi rasa keindahan, rasa ketuhanan dan akan mudah disentuh kepribadiannya serta etika dan moralnya.

2. Fungsi Media Menggambar Outdoor

Mengenai fungsi media itu sendiri pada awalnya kita mengenal media sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yaitu yang memberikan pengalaman visual pada anak dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret, mudah dipahami.

Perkembangan teknologi serta pengetahuan, media pengajar berfungsi sebagai berikut:

- a. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru.
- b. Memberikan pengalaman lebih nyata.
- c. Menarik perhatian siswa lebih besar.

³² Sariah, Azmi, Analisis Hasil Menggambar Ragam Hias Melayu Ditinjau Dan Dari Prinsip-Prinsip Seni Rupa Karya Siswa Di Smp Kartika 1-1 Medan , *Gorga Jurnal Seni Rupa* Vol.8 No.2 (2019) h.285

- d. Semua indra murid dapat diaktifkan.
- e. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
- f. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Dengan konsep semakin mantap fungsi media dalam kegiatan belajar mengajar tidak lagi peraga dari guru melainkan pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang dibutuhkan siswa. Hal demikian pusat guru berpusat pada pengembangan dan pengolahan individu dan kegiatan belajar mengajar. Sebagai seorang pendidik fungsi dan kemampuan media sangat penting artinya. Media merupakan integral dari sistem pembelajaran sebagai dasar kebijakan dalam pemilihan, pengembangan, maupun pemanfaatan

3. Kelebihan dan Kelemahan Menggambar Outdoor

a. Kelebihan

- 1) Meningkatkan kekebalan tubuh.
- 2) Mengoptimalkan pertumbuhan syaraf otak.
- 3) Mengembangkan kemampuan imajinasi.
- 4) Kemampuan mengatasi masalah.
- 5) Mengembangkan kecakapan sosial.
- 6) Peka terhadap lingkungan.
- 7) Melengkapi pengetahuan anak.
- 8) Meningkatkan hasrat belajar anak.

b. Kelemahan

- 1) Anak kurang fokus.
- 2) Pengelolaan anak menjadi lebih sulit.
- 3) Waktu lebih banyak tersita.

- 4) Munculnya minat siswa yang semu.
- 5) Guru yang membimbing harus lebih intensif dalam membimbing.
- 6) Pembelajaran akan terpecah jika ada kelompok lain atau siswa lain yang belajar dilokasi tersebut.³³

4. Gagasan Menggambar Bagi Anak Usia Dini

a. Menggambar bentuk

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk melatih anak membuat gambar adalah Meneruskan titik - titik menjadi gambar

- 1) Media : kertas gambar yang sudah terisi gambar titik - titik dan sebagian sudah ada gambar jadi anak diminta meneruskan gambar yang belum jadi
- 2) Alat: pensil, spidol satu warna
- 3) Teknik : menggores atau mencoret
- 4) Tugas : hubungkan titik - titik yang belum jadi menjadi gambar
- 5) Tujuan : menghafal bentuk dan melatih ketepatan pengamatan
- 6) Evaluasi: ketepatan bentuk dan waktu dengan menghubungkan titik - titik menjadi bentuk gambar

b. Mengisi warna

- 1) Media : kertas gambar yang sudah tersedia
- 2) Alat: pensil berwarna, pastel minyak atau kapur
- 3) Teknik : menggaris atau mencoret
- 4) Tugas : berilah warna stsuai dengan objek seperti yang dilihat

³³ Andri Estining Sejati, Sumarmi, I Nyoman Ruja, Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Kem Ampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi Sma,*Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No.2 (2016), h. 80.

- 5) Tujuan : menghafal bentuk dan melatih ketepatan pengamatan
- 6) Evaluasi : ketepatan bentuk dengan memberi warna menjadi bentuk gambar

c. Menginterpretasi bentuk dan warna

- 1) Media : kertas gambar yang sudah tersedia
- 2) Alat: pensil berwarna, pastel minyak atau kapur
- 3) Teknik : menggaris atau mencoret
- 4) Tugas : contohlah gambar seperti yang kamu lihat
- 5) Tujuan : menghafal bentuk dan melihat ketepatan pengamatan
- 6) Evaluasi: ketepatan bentuk dan warna gambar

d. Menyusun komponen bentuk yang tersedia

- 1) Media : kertas gambar yang sudah tersedia
- 2) Alat: pensil berwarna, pastel minyak atau kapur
- 3) Teknik: menggores atau mencoret
- 4) Tugas : susunlah gambar yang ada
- 5) Tujuan : memahami sifat bentuk
- 6) Evaluasi: ketepatan bentuk dan waktu serta makna gambar

e. Menggambar alam benda

- 1) Media : kertas gambar yang sudah tersedia
- 2) Alat: pensil warna , pastel minyak atau kapur
- 3) Teknik : menggores atau mencoret
- 4) Tugas : gambarlah objek seperti yang dilihat
- 5) Tujuan: memahami dan melatih pengamatan
- 6) Evaluasi: ketepatan bentuk gambar

C. Penelitian Yang Relefan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Karin Tri Annisa yang berjudul upaya meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak usia 5-6 tahun melalui permainan lego konstruktif di Ra Al Ishlah Kec.Medan Sunggal kota Medan tahun ajaran 2018/2019, kurangnya pemakaian dan pelaksanaan berbagai permainan yang lebih kreatif dan inovatif serta yang dapat menari minak bakat anak.³⁴ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Tuti Fatmiati Musiyowati yang berjudul meningkatkan motorik halus mellui kegiatan menggambar da mewarnai pada anak kelompok b TK dharma wanita 1 jambean kras kabupaten kediri, proses pembelajaran di TK kusuma mulia II tulungrejo pare kediri pelaksanaan kegiatan belum berkembangnya fisik motorik halus anak dalam kegiatan menggambar, hal ini disebabkan kurangnya alat/media dalam perkembangan fisik motorik halus anak.³⁵ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktori Wida Pratama yang berjudul meningkatkan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan montase pada kelompok B TK pertiwi ngaran II polanhaijo tahun ajaran 2013/2014, penelitian ini adalah tentang upaya meningkatakan kecerdasan visual spasial anak dengan kegiatan montase, tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kecerdasan visual spasial anak dengan kegiatan montase, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat kegiatan yang dilakukan dengan siklus yang berulang-ulang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Sulastri yang berjudul upaya meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menggambar bebas, keterampilan

³⁴Karin Tri Annisa, Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Lego Konstruktif Di Ra Al-Ishlah Kec.Medan Sunggal Kota Medan Tahun Ajaran 2018/2019, *Skripsi*, Universitas Islam Negri Sumatra Utara.(2018), h. 3

³⁵Sri Tuti Fatmiati Musiyowati, Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dan Mewarnai Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Jambean Kras Kabupaten Kediri, *Skripsi*, Universitas Nusantara PGRI Kediri. (2015), h. 5

motorik halus anak melalui kegiatan menggambar bebas mengalami peningkatan karena tema yang digunakannya berbeda.³⁶ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lidiya Karolina yang berjudul mengembangkan kecerdasan visual-spasial melalui kegiatan menggambar outdoor di TK Sepakat Kecamatan Talo, rendahnya kemampuan siswa menjadi petunjuk adanya kelemahan sekaligus kesulitan belajar dengan kegiatan dan permainan yang monoton berakibat kecerdasan visual spasial anak rendah.³⁷

D. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

1. Kecerdasan Visual Spasial

Kecerdasan visual spasial berkaitan dengan kemampuan menangkap warna, arah dan ruang secara akurat. Anak yang cerdas dalam visual spasial memiliki kepekaan terhadap warna, garis-garis, bentuk-bentuk, bangunan-bangunan.

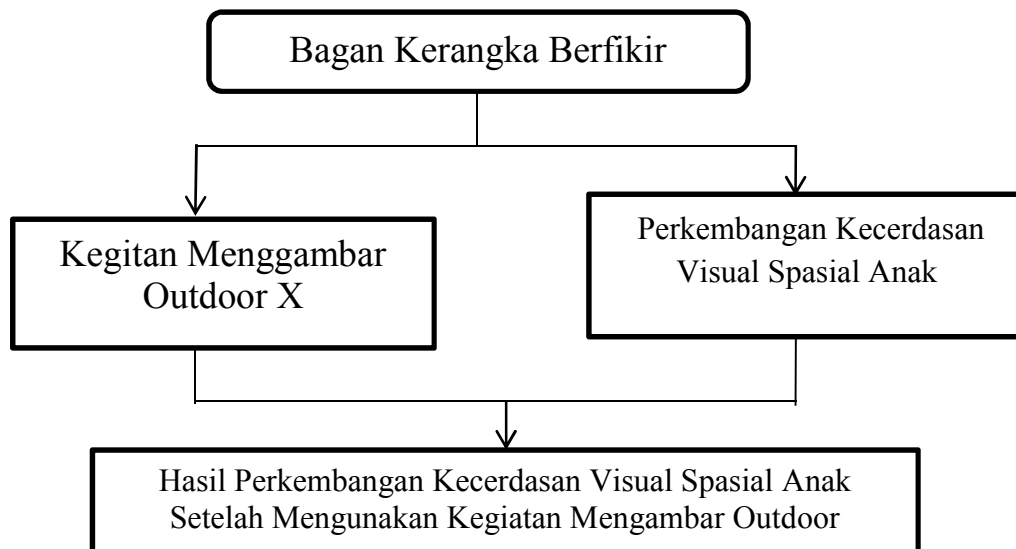
2. Kegiatan Menggambar Outdoor

Kegiatan menggambar bebas, permainan warna atau mewarnai gambar merupakan kegiatan kreatif anak usia dini yang dapat mengenalkan warna pada anak. Melatih motorik halus serta mampu menceritakan tentang hasil karya yang dibuat. Anak usia dini rasa ingin tahunya serta kemampuan memori diingatkannya masih sangat tinggi. Dapat dilihat melalui tabel berikut:

³⁶ Ni Made Sulastri, Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas, *Jurnal Transformasi*, Vol. 5 No.2 (2019),h. 122.

³⁷Lidiya Karolina, Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar outdoor di TK Sepakat Kecamatan Talo, *Skripsi*, IAIN Bengkulu. (2018), h. 4

Bagan 1 Kerangka Berfikir



Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui perkembangan visual anak. Selanjutnya setelah diketahui perkembangan visual spasial anak maka tahap selanjutnya adalah dengan melihat kegiatan pembelajaran di dalam kelas untuk mengetahui dan merefleksikan perkembangan kegiatan belajar anak. Setelah data di kumpulkan dan direfleksikan maka diketahui penyebab perkembangan visual spasial anak menjadi kurang. Sehingga dengan mengetahui permasalahan tersebut guru dapat merefleksikan permasalahan yang ada, terlebih lagi perkembangan visual spasial anak masih kurang.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam sebuah penelitian. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atas dasar kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan.

Hipotesis juga berperan penting karena dapat menunjukkan harapan si peneliti yang direfleksikan dalam hubungan atau variabel dan permasalahan.³⁸

Jadi dari pendapat diatas hipotesis adalah dugaan sementara dari permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis. Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban terkumpul. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotes yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif (H_a), dan hipotesis nol (H_0). Yang dimaksud dengan hipotesis alternatif (H_a) adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variable atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang dibedakan, sedangkan yang dimaksud hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menunjukan tidak adanya saling berhubungan antara kelompok satu dengan kelompok lain.

1. H_0 : (tidak ada pengaruh yang antar kegiatan menggambar outdoor terhadap perkembangan kecerdasan visual spasial).
2. H_a : (pengaruh yang berarti antara kegiatan menggambar outdoor terhadap perkembangan kecerdasan visual spasial).

³⁸ S. Margono, *Metologi Penelitian Pendidikan*(Jakarta : Rineka Cipta 2014) h.194

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Triharso, *Permainan Kreatif Dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini* (C.V ANDI OFFSET, 2013).
- Agustini Maemunah, Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Balok Di Tk An-Nisa Medan Tahun Ajaran 2014-2015, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No.2 (2015).
- Aisyah, Ismawati, Menerapkan Kegiatan Mewarnai Dengan Aneka Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Visual-Spasial Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Smart PAUD*, Vol.1 No.1 (2018).
- Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 strategi mengajar multiple Intelligences* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).
- Andri Estining Sejati, Sumarmi, I Nyoman Ruja, Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi Sma, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No.2 (2016).
- Chistine Wibhowo Ridwan Sanjaya, *Stimulasi Kecerdasan Anak Menggunakan Teknologi Informatika* (PT Elek Media Komputindo, 2011).
- Cut Fazlil Hanum Dan Lidia Yeni Marliana, Efektivitas Permainan Building Block Dalam Menstimulasi Kecerdasan Visual Spasial Anak Kelompok TK Al-Washiyah Alue Naga Banda Aceh, Vol.4 No.2 (2017).
- Desy Setyorini, Achmad Syahlani, Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Akrab Juara*, Vol. 3 No. 4 (2018).
- Eka Wahyuni, Iman Nurjanah, Upaya Meningkatkan Kemampuan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Pada Kelompok B Di TK Al-Fath BSD Tangerang Selatan, *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.5 No. 2 (2017).
- Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013).
- Ichyatul Afrom, Hubungan Kecerdasan Sosial Dengan Kemampuan Kerja Sama Dalam Kelompok Belajar Mahasiswa PGSD Semester 1 Universitas Palangkaraya, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 14 No.1 (2019).
- Ira Hastuti, Anita Santi, Pengaruh Permainan Building Block Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Anak Di Tk Ulik Albab Kota Bandung, *Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2 No.1 (2018).

- Julia Jasmine, *Mengajar Dengan Metode Kecerdasan Majemuk* (NUANSA, 2001).
- Karin Tri Annisa, Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Lego Konstruktif Di Ra Al-Ishlah Kec.Medan Sunggal Kota Medan Tahun Ajaran 2018/2019, *Skripsi*, Universitas Islam Negri Sumatra Utara.(2018).
- Laily Rosidah, Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.8 No.2 (2014).
- Lidiya Karolina, Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar outdoor di TK Sepakat Kecamatan Talo, *Skripsi*, IAIN Bengkulu. (2018).
- Luqman Fathoni, Profil Kecerdasan Visual Spasial Siswa Dalam Memahami Gambar Bangun Ruang Yang Tersusun Dari Beberapa Bangun Kubus, *Jurnal Gamatika*, Vol. 3 No. 2 (2013).
- May Lwin, Adam Khoo, Kenneth Lyen, Carolie Sim, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan* (PT. Indeks, 2008).
- Muhammad Ardiansyah Sembiring, Penerapan Metode Simple Addtive Weighting Sebagai Starategi Pembinaan Kecerdasan Anak, *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informatika*, Vol. 4 No. 1 (2017).
- Ni Made Sulastri, Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas, *Jurnal Transformasi*, Vol. 5 No.2 (2019).
- Prof.Dr.Rukaesih A.Maolani,M.Si. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,2016).
- Reni Sri Wahyuni, Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Usia Dini Kelompok, *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol.4 No.1 (2018).
- Rima Gontina, Kanada Komariyah, Uswatun Hasanah, Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing)) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Anak, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2 No.1 (2019).
- S. Margono, *Metologi Penelitian Pendidikan*(Jakarta : Rineka Cipta 2014).

Sarinah, Azmi, Analisis Hasil Menggambar Ragam Hias Melayu Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Seni Rupa Karya Siswa Di Smp Kartika 1-1 Medan, *Gorga Jurnal Seni Rupa*, Vol. 8 No. 2 (2019).

Sri Tuti Fatmiati Musiyowati, Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dan Mewarnai Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Jamban Kras Kabupaten Kediri, *Skripsi*, Universitas Nusantara PGRI Kediri. (2015).

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Ed 24) ,(Bandung: Alfabet, 2018).

Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

Suhartini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta).

-----, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*,(Ed.2), (Jakarta.2PT BUMI Aksara,2012).

Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).

-----, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).

Widiasworo, *Strategi &Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdooe Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif & Kamunikasif*, (Yogyakarta: Ar-Russ Media).

Yuliani Nurani Sujiono, Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Utara-Jakarta Barat:PT Indeks, 2010).